

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *SHOOTING* BOLA BASKET DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Heri Rustanto

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
e-mail: rustantoheri@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Ngabang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 37 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *shooting* bola basket menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Ngabang pada pratindakan ketuntasan belajar mencapai 32,42%, pada tindakan siklus I ketuntasan belajar mencapai 43,24%, dan pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 82,49% dengan KKM 75. Terdapat peningkatan pada pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G SMP 2 Ngabang.

Kata Kunci: ketuntasan belajar, *shooting*, media gambar.

Abstract

The research aimed to improve the learning of basketball shooting by using the image media on the students of class VIII G SMP Negeri 2 Ngabang. The method used Classroom Action Research. Research subjects consisted of 37 students. The research result showed that learning shooting in basketball using picture media to the students of class VIII G SMP Negeri 2 Ngabang on preaction learning completedness reached 32.42%, the action cycle I mastery learning reached 43.24%, and in the action of cycle II mastery learning reached 82.49% with KKM 75. There was an increase in learning shooting in basketball by using the image media at class VIII G SMP Negeri 2 Ngabang.

Keywords: learning mastery, shooting, media images.

PENDAHULUAN

Pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai dengan Perguruan Tinggi. Menurut Depdiknas (2007: 1) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang tujuan utamanya untuk mengembangkan. Aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, stabilitas emosional, penalaran, dan tindakan moral melalui

aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima pemain yang saling bertanding mencentak poin dengan memasukkan bola ke keranjang (*ring*) lawan. Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dilangsungkan dalam suatu daerah berlantai keras dengan ukuran panjang tidak melebihi 94 kaki (kurang lebih 29 meter) dan lebar tidak melebihi 50 kaki (kurang lebih 16 meter). Bola basket merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu, baik putra maupun putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain (Muhajir, 2003: 32). Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai, yaitu *passing* (mengoper), *dribbling* (mengiring) dan *shooting* (tembakan).

Permainan bola basket tentunya tidak terlepas dari teknik dasar permainan, salah satu macam lemparan adalah *shooting*. Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah lemparan yang sangat penting peranannya. Permainan yang melakukan *shooting* dengan baik merupakan ancaman yang berbahaya bagi lawan-lawannya karena pemain dapat dengan mudah memasukkan bola ke *ring* lawan dan menghasilkan poin untuk tim.

Apabila sudah menguasai *shooting* tersebut, maka dapat mengendalikan irama permainan dan menghasilkan poin yang banyak untuk tim. Sebab pemain tersebut dapat membuat lawan terkecoh atau salah antisipasi dalam perebutan bola dari situasi apapun, misalnya *dribble* dan tidak bisa melewati musuh (lawan main), maka teknik tembakan kering (*shooting*) dapat digunakan untuk mendapatkan poin dan memenangkan pertandingan dengan mudah. Pada saat melakukan *shooting* upayakan harus tepat dan akurat agar bola tidak direbut oleh lawan, dimana dibutuhkan keadaan fisik yang baik. Sajoto (1995: 8) menyatakan bahwa kondisi fisik adalah suatu prasyarat yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet, bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda-tunda atau ditawar-tawar lagi. Sedangkan Sudjarwo (1993: 41) bahwa keterkaitan antara kemampuan fisik dan

teknik tidak dapat dipisahkan. Kemampuan *shooting* bola basket dapat dilakukan dengan baik perlu didukung kemampuan fisik yang baik pula.

Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain bola basket adalah menembak. Menembak adalah keahlian yang sangat penting dalam olahraga basket. Persiapan untuk melakukan tembakan bola basket menurut antara lain meliputi posisi tangan, pandangan, keseimbangan, dan irama menembak. Berdasarkan observasi peneliti, kemampuan *shooting* bola basket sebagian besar siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari 37 siswa kelas VIII G hanya 32,42% siswa yang nilainya sudah mencapai KKM atas dasar tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana cara mengatasinya agar tujuan pembelajaran *shooting* bola basket dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sanjaya (2008: 67) “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Hujair (2009: 35) menyatakan bahwa “Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran”. Rossi dan Breidle (Slameto, 1995: 104) mengatakan bahwa “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”.

Salah satu metode untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran *shooting* bola basket adalah dengan menggunakan media gambar. Siswa mengikuti dan melakukan tugas yang diinstruksikan dari guru. Hal yang paling penting dalam pembelajaran adalah siswa memperhatikan dan selalu fokus dalam pembelajaran, dan kemudian memperagakan contoh yang telah diberikan. Tekanannya adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih sebanyak mungkin.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian

dilaksanakan sesuai kaidah dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk melaksanakan siklus selanjutnya diperlukan hasil refleksi dan diskusi kolaboratif dengan guru yang bersangkutan. Peneliti merencanakan pelaksanaan dalam 2 siklus, namun tidak menutup kemungkinan untuk dilaksanakan 3 atau 4 siklus.

Subjek yang dijadikan penelitian tidak boleh lepas pada tema maupun tujuan pokok penelitian, dikarenakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti berkolaborasi dengan guru dan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 19 siswa putra dan 18 siswa putri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran (tes). Alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan lembar observasi dan soal. Sedangkan untuk menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan *mean* (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka.

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh hasil, maka dapat dibandingkan ada atau tidaknya peningkatan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dan seberapa besar peningkatan keberhasilannya. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Peneliti dan Guru mata pelajaran menyusun instrumen interval nilai siswa dengan ketuntasan minimal 75. Interval nilai siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Hasil

Kategori		Nilai
Sangat Baik	A	88-100
Baik	B	75-87
Cukup	C	60-74
Kurang	D	45-59
Sangat Kurang	E	0-34

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan siklus dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat kemampuan awalnya. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan dengan materi *shooting* dalam permainan bola basket.

Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilaksanakan peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru memberikan contoh pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan yang telah dicontohkan oleh guru. Namun pada saat diberikan tes, hasil pembelajaran tidak mencapai hasil maksimal, kemungkinan yang dihadapi adalah siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga mengakibatkan hasil tes yang diberikan tidak maksimal.

Pada saat diberikan tes, hanya ditemukan 12 siswa yang melakukan *shooting* dengan kategori baik, dan 25 siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Data hasil pra tindakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Pra Tindakan

Kategori		Nilai	Jumlah Siswa	persentase
Sangat Baik	A	88-100	0	0%
Baik	B	75-87	12	32,42%
Cukup	C	60-74	14	37,83%
Kurang	D	45-59	11	29,72%
Sangat Kurang	E	0-34	0	0%

Dari data rekapitulasi hasil pra tindakan yang diberikan, terlihat hanya 32,42% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Oleh karenanya, peneliti mencoba

untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui media gambar guna dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *shooting* bola basket.

Siklus I

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus ada beberapa kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada setiap akhir pembelajaran, peneliti dan guru kolaborator melakukan refleksi bersama untuk melakukan pembahasan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, untuk ditindak lanjuti apakah dapat dilaksanakan siklus selanjutnya atau diberhentikan jika indikator ketercapaian belum terpenuhi.

Hasil pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang setelah dilaksanakan siklus I dengan KKM 75, dari 37 siswa, 16 siswa telah mencapai ketuntasan dengan persentasi 43,24% dan 21 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentasi 56,75%. Sesuai dengan kolaborasi dengan guru mata pelajaran disekolah, hasil pembelajaran belum mencapai 50%, sehingga berdasarkan kesepakatan akan dilanjutkan ke siklus ke II. Hasil rekapitulasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Tes Siklus I

Kategori		Nilai	Jumlah Siswa	persentase
Sangat Baik	A	88-100	0	0%
Baik	B	75-87	16	43,24%
Cukup	C	60-74	16	43,24%
Kurang	D	45-59	5	13,51%
Sangat Kurang	E	0-34	0	0%

Siklus II

Berdasarkan refleksi di siklus I, dapat ditarik kesimpulan akan dilaksanakannya siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran, terutama hal-hal yang perlu diperbaiki di siklus II ini. Tahap pelaksanaan siklus II sama seperti yang dilaksanakan siklus I. Hasil pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang setelah dilaksanakan siklus II dengan KKM 75 dari 37 siswa, 32 siswa memperoleh hasil mencapai ketuntasan 86,48%, dan 5 siswa memperoleh

hasil dibawah ketuntasan yang ditetapkan yaitu 13,51%. Hasil rekapitulasi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Siklus II

Kategori		Nilai	Jumlah Siswa	persentase
Sangat Baik	A	88-100	9	24,32%
Baik	B	75-87	23	62,16%
Cukup	C	60-74	5	13,51%
Kurang	D	45-59	0	0%
Sangat Kurang	E	0-34	0	0%

Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan jasmani akan melibatkan aktivitas terhadap fisik yang merupakan ciri khasnya. Aktivitas tersebut tentu tidak dapat ditemukan pada ilmu pengetahuan lain. Oleh karenanya, hasil belajar dalam pendidikan jasmani akan dipengaruhi oleh aktivitas fisik siswa. Menurut Husdarta, dkk. (2000: 54), tujuan utama pembelajaran keterampilan gerak adalah perkembangan gerak yang terampil. Pada pendidikan jasmani, keterampilan gerak menjadi pembeda dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Permainan bola basket tentunya tidak terlepas dari teknik dasar permainan, salah satu macam lemparan adalah *shooting*. Dalam permainan bola basket, *shooting* adalah lemparan yang sangat penting peranannya. Pemain yang melakukan *shooting* dengan baik merupakan ancaman yang berbahaya bagi lawan-lawannya karena pemain dapat dengan mudah memasukkan bola ke *ring* lawan dan menghasilkan poin untuk tim. Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain bola basket adalah menembak. Menembak adalah keahlian yang sangat penting dalam olahraga basket. Persiapan untuk melakukan tembakan bola basket menurut Abidin (1999: 58) yaitu posisi tangan, pandangan, keseimbangan, dan irama menembak. Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan penelitian tindakan kelas terdapat empat komponen utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Arikunto, (2014: 96)

Pembahasan Siklus I

Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan I peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, seluruh rencana tindakan pada siklus I termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan memuat media gambar. Guru bersama peneliti melakukan penilaian kemampuan *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang.

Pelaksanaan

Sesuai dengan RPP pada siklus I, pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Peneliti dan guru menyiapkan siswa dengan memulai proses pembelajaran dengan berdo'a kemudian mengabsen siswa; (2) Peneliti dan guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, serta kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai siswa secara singkat, (3) Peneliti dan guru memulai proses pembelajaran diawali dengan proses *stretching* atau penguluran; (4) Peneliti dan guru memberikan gerakan pemanasan yang berkaitan dengan materi *shooting* dalam permainan bola basket; (5) Peneliti dan guru menyampaikan penjelasan mengenai materi pertama yakni teknik *shooting* dalam permainan bola basket. Siswa diminta memperhatikan pelaksanaan contoh gambar cara melakukan *shooting* dengan baik; (6) Siswa diminta melakukan *shooting* dalam permainan bola basket, sesuai dengan gambar yang diberikan atau yang diperlihatkan oleh peneliti dan guru; (7) Peneliti dan guru memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa tentang gerakan yang dilakukannya serta memberikan kesempatan bertanya apabila terjadi kesulitan; (8) Kemudian siswa diminta melakukan lagi gerakan *shooting* dalam permainan bola basket setelah diberi bimbingan dan evaluasi; (9) Peneliti dan guru memberikan motivasi kepada para siswa agar dapat melakukan *shooting* dalam permainan bola basket dengan sungguh-sungguh dan benar; (10) Para siswa mengulang-ulang gerakan tersebut sampai waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru; (11) Di akhir pertemuan peneliti dan guru

melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan; (12) Pelajaran di akhiri dengan berdoa'a dan siswa di bubarkan.

Observasi

Observasi tindakan I dilakukan selama tindakan I berlangsung. Dalam melakukan observasi tindakan I peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan tindakan I, yakni: (1) Peneliti mengamati proses pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang. Peneliti mengajarkan materi teknik dasar *shooting* dalam permainan bola basket dengan menggunakan media gambar; (2) Peneliti melakukan proses pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket. Pada alur pembelajaran pada metode pembelajaran yaitu media gambar, yakni adanya penjelasan materi, media gambar unjuk kerja contoh, serta pelaksanaan instruksi secara langsung oleh siswa; selanjutnya peneliti melakukan tes akhir siklus I, untuk mengetahui hasil perkembangan proses pembelajaran selama siklus I.

Refleksi

Peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai; (2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus I; (3) Tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada awal sebelum diberikan tindakan cukup menggambarkan kondisi awal kelas sebelum mendapatkan tindakan; (4) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal; (5) Hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan I belum menunjukkan hasil yang maksimal walaupun belum sesuai dengan target capaian pada siklus I; (6) kelebihan dan keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I, akan dipertahankan dan ditingkatkan; dan (7) Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan I, maka disusun langkah antisipatif, yakni: (a) Siswa diminta mengingat gerakan teknik dasar *shooting* dalam permainan bola basket sesuai yang telah diajarkan; (b) Peneliti tidak hanya berada di depan saat

memberikan penjelasan kepada siswa. Peneliti juga harus memonitor siswa yang berada di bagian belakang, agar siswa juga ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar; dan (c) peneliti meminta bantuan kepada beberapa teman untuk dapat membantu mengatur jalannya proses pembelajaran.

Pembahasan Siklus II

Perencanaan

Peneliti dan guru penjas yang bersangkutan (mitra kolaboratif) mendiskusikan perencanaan tindakan II yang akan dilakukan dalam proses penelitian, seluruh rencana tindakan pada siklus II mengacu pada hasil analisis dan refleksi tindakan I yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II.

Pelaksanaan

Sesuai dengan RPP pada siklus II pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan guru yang bersangkutan dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Seluruh proses pembelajaran dalam tindakan II adalah penguatan materi sebab materi secara dasar telah diberikan pada tindakan sebelumnya.

Observasi

Dalam melakukan observasi dan interpretasi tindakan II peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sebagai pengelola kelas, adapun pelaksanaan tindakan II, yakni : (1) Peneliti mengamati proses pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket dengan media gambar; (2) Sebelum pembelajaran dilangsungkan peneliti dan guru bersangkutan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, sebagai pedoman atau acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran; (3) Peneliti dan guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebelumnya peneliti dan guru memberikan contoh permainan dengan benar; (4) Guru, peneliti, dan siswa selalu memberikan applause pada setiap penampilan siswa. Guru dan peneliti juga memberikan *reward* berupa pujian, seperti “Bagus sekali”, “Ayo semangat”, “Ya Bagus”, dan lain-lain. Suasana tampak hidup dengan semangat dan antusiasme siswa yang tinggi; (5) Peneliti bersama guru melakukan penilaian melalui lembar

observasi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran materi *shooting* dengan menggunakan media gambar.

Refleksi

peneliti melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut: (1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang sesuai yakni 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan sedikit hanya penguatan pada sebagian siswa sedangkan sebagian lain adalah penyempurnaan gerakan; (2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II; (3) Media gambar yang diterapkan oleh peneliti dan guru mampu mengatur kondisi kelas, sehingga proses belajar mengajar serta transfer materi dapat berlangsung lebih maksimal, serta penguatan materi yang dilakukan pada siklus II dapat terlaksana dengan baik; dan (4) Melihat hasil yang diperoleh pada tindakan II, maka penelitian tindakan kelas telah memenuhi target dari rencana target yang diharapkan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian adalah terdapat peningkatan pembelajaran *shooting* dengan menggunakan media gambar dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang. Pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar untuk meningkatkan pembelajaran *shooting* permainan bola basket yang dilakukan guru telah dilaksanakan dengan baik. Hasil pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar setelah dilaksanakan siklus I dengan KKM 75. Dari 37 siswa, 16 siswa telah mencapai ketuntasan dengan presentasi 43,24% dan 21 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentasi 56,75%.

Peningkatan pembelajaran melalui media gambar untuk meningkatkan pembelajaran *shooting* permainan bola basket pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang. Hasil pembelajaran *shooting* bola basket dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VIII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Ngabang setelah dilaksanakan siklus II dengan KKM 75 dari 37

siswa, 32 siswa memperoleh hasil mencapai ketuntasan 86,48%, dan 5 siswa memperoleh hasil dibawah ketuntasan yang ditetapkan yaitu 13,51%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arkos, A. 1999. *Penuntun Bola Basket Kembar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standart Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas

Hujair, A. H. S. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

Husdarta & Yudha, M. S. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikdas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III M.

Muhajir. 2003. *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sajoto. 1995. *Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik*. Semarang: IKIP Semarang.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sudjarwo. 1993. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta: UNS Press.